

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari bidang studi lainnya. Tarigan (2008:1) menyatakan bahwa seseorang dikatakan terampil berbahasa jika sudah menguasai empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat aspek tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Dikatakan demikian karena keterampilan menulis merupakan hasil cipta produksi dari proses mendengar, berbicara dan membaca.

Keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia salah satunya adalah keterampilan dalam menulis. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan. Pentingnya pembelajaran menulis adalah untuk merangsang daya pikir siswa, melatih siswa untuk mengungkapkan ide serta gagasaannya, membiasakan dan mendorong kreativitas siswa untuk menulis berbagai tulisan.

Mengingat pentingnya pembelajaran menulis, maka tidak heran jika menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dipelajari siswa dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Mengacu pada Kurikulum 2013, menulis sudah menjadi bagian dari pembelajaran bahasa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu materi pembelajaran menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis teks puisi. Pembelajaran menulis puisi ini terdapat dalam Kurikulum 2013 SD/MI kelas IV semester II, pada kompetensi Inti (4) mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan dan terfokus pada kompetensi dasar (4.6) Menuliskan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat sebagai ungkapan diri. Kompetensi dasar tersebut harus dicapai oleh siswa kelas IV SD/MI secara tuntas dan maksimal.

Keterampilan menulis puisi diajarkan kepada siswa sebagai kegiatan yang produktif dan ekspresif. Melalui keterampilan menulis puisi diharapkan siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai tulisan. Namun dalam kenyataannya, pembelajaran menulis puisi siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Kiki Rukiah S.Pd selaku guru SD kelas IV di MIS cendikia bunayya pada tanggal 7 Juni 2022 mengatakan bahwa penyebab hasil nilai siswa masih rendah dalam menulis puisi adalah kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis, selain itu kurangnya penguasaan kosakata, sulitnya mengungkapkan ide dan menuliskannya dalam sebuah larik puisi juga membuat siswa enggan menghadapi pembelajaran menulis puisi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang nilainya masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM ujian semester untuk menulis puisi adalah 70, sedangkan hasil yang diperoleh adalah 60% peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM dan 40% peserta didik sudah mencapai KKM.

Rendahnya kemampuan menulis puisi ini juga didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yurmaita dkk (2021) dalam jurnal yang berjudul "*Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa SD Kelas IV Dengan Menggunakan Model SAVP*" yang mengatakan bahwa:

Berdasarkan hasil observasi atau wawancara peneliti dengan guru Sekolah Dasar (SD) ternyata hasil belajar rata-rata siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia belum terlaksana secara maksimal dan hasil keterampilan menulis belum sesuai harapan. Data empiris menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia pada kegiatan membaca dan menulis masih rendah.

Selain itu, Melasari (2017) dalam jurnalnya yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar*" juga melakukan sebuah penelitian dikarenakan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Dalam jurnalnya Melasari mengungkapkan bahwa:

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran menulis puisi di MTs Darul Fikri, pembelajaran banyak didominasi oleh guru pembelajaran bersifat, satu arah, dan berpusat pada guru serta metode yang digunakan dalam mengajar hanya berpaku pada metode ceramah dan penugasan. Sehingga hasil pembelajaran peserta didik dalam menulis puisi sangat rendah dengan 70% peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM dan sisanya 30% memperoleh sama dengan KKM yaitu 75. (Sumber: Hasil pengamatan dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di Kelas VIII-C SMP Negeri 7 Ciamis pada tanggal 12 Nopember 2016)

Dari data diatas dapat kita simpulkan bahwa, salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi adalah kurang efektifnya pembelajaran dan minimnya pengembangan dalam model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Sehingga pembelajaran menulis puisi menjadi kurang menarik, siswa seringkali mengeluh dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus memiliki inovasi dan kreativitas dalam memilih model pembelajaran serta media pembelajaran yang menarik, agar siswa menjadi tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan dapat menyelesaikan permasalahan diatas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) berbantuan media *flashcard*. Untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi, siswa harus diberi rangsangan terlebih dahulu untuk menumbuhkan imajinansi mereka dalam menulis puisi. Hal ini dapat dilakukan dengan proses visual. Meier (2004:97) dalam Purba (2016) mengemukakan bahwa ketajaman visual lebih menonjol dan sangat kuat pada diri seseorang. Alasannya adalah bahwa didalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indra yang lain. Dengan kata lain proses visual akan memberi peluang yang banyak bagi siswa untuk mengamati segala sesuatu sebagai bahan menulis puisi.

Proses visual ini sesuai dengan model pembelajaran SAVI yaitu *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*. Shoimin (2014:177) mengatakan bahwa model pembelajara SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Model pembelajaran ini merupakan suatu prosedur pembelajaran yang didasarkan atas aktivitas yang

dilakukan oleh pembelajar dengan melibatkan seluruh indra sehingga tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar.

Oleh Karena itu, kaitannya dengan pembelajaran menulis puisi, model pembelajaran *SAVI* ini sangat relevan karena materi menulis puisi tidak semata-mata bersumber dari hal-hal yang fiktif dan imajitatif. Melainkan juga bersumber dari hal-hal yang terjadi dalam realita dan ditangkap oleh indra. Seperti hal-hal yang ditangkap oleh indra pendengaran, penglihatan, gerak, dan intelektual. Dalam arti lain, semakin banyak indra seseorang yang aktif, maka semakin mudah baginya menulis puisi.

Model pembelajaran ini dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan dan tahap penampilan hasil. Jadi, dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *SAVI* ini siswa dituntut untuk menggunakan semua indranya dan pelaksanaan aktivitas yang menuntun siswa mampu melakukan kegiatan menulis puisi dengan baik karena model pembelajaran *SAVI* ini memungkinkan siswa untuk membaca, mendengar, dan menulis puisi secara baik.

Model ini juga pernah dilakukan Patty dkk (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran *SAVI* (*Somatic, Auditory, Visualization, Intelletually*)” yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *SAVI* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD. Peningkatan ini tampak pada peningkatan proses dan produk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas keterampilan menulis puisi setelah menggunakan model pembelajaran SAVI. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi kelas sebesar 77,19 yang tergolong dalam kategori baik, nilai tertinggi siswa sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 60. Ketuntasan belajar siswa menunjukkan 96,9% siswa mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimum dan 3,1% masih mendapat nilai dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum.

Selain menggunakan model pembelajaran, media juga merupakan salah satu cara untuk mempermudah dan membantu siswa dalam menarik perhatian dan dapat memancing keaktifan siswa dalam menggali potensi diri siswa itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan siswa dalam menulis puisi yaitu melalui media *flashcard*.

Flashcard merupakan media pembelajaran yang unik yang dapat merangsang pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang suatu topik dalam pembelajaran. Susilana dan Cipi (2007:93) berpendapat bahwa media *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*.

Proses pengajaran dengan media ini dapat menghilangkan kejenuhan dan rasa bosan siswa dalam proses belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nurgiyantoro (2010:428) juga berpendapat bahwa media gambar baik dijadikan sebagai rangsang untuk tugas menulis. Gambar-gambar yang dimaksud dapat berupa gambar yang sengaja dibuat untuk tugas tes, gambar kartun, komik dengan tanpa atau sedikit kata yang dapat diambil dari buku, majalah, atau surat kabar.

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Primadi dkk (2017) yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Kartu Data Bergambar di Kelas VII SMP*” menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar mampu meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Tayan Hilir Kabupaten Sanggau dalam menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai peserta didik yang meningkat pada setiap siklus.

Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa penerapan media kartu data bergambar dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 66.91 dengan nilai terendah 41.67 dan nilai tertinggi 83.33. Setelah melakukan perbaikan, pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 73.28 dengan nilai terendah 58.33 dan nilai tertinggi 83.33.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) berbantuan media *flashcard* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas IV MIS Cendikia Bunayya”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Minat dan motivasi siswa dalam hal menulis masih rendah.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan imajinasinya ke dalam sebuah tulisan.
3. Siswa kurang kreatif dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam menulis puisi.
4. Kemampuan menulis puisi siswa masih rendah.

5. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum efektif.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang teridentifikasi di atas sangat luas dan kompleks, oleh sebab itu peneliti membatasinya pada Kemampuan Menulis Puisi Siswa Pada Kompetensi Dasar (4.6) Menuliskan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat sebagai ungkapan diri Menggunakan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) Berbantuan Media *Flashcard* Terhadap Siswa Kelas IV MIS Cendikia Bunayya Tahun Pembelajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) berbantuan media *flashcard* pada siswa kelas IV MIS Cendikia Bunayya?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa tanpa menggunakan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) pada siswa kelas IV MIS Cendikia Bunayya?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) berbantuan media *flashcard* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas IV MIS Cendikia Bunayya?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis puisi siswa menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) dengan media *flashcard* pada siswa kelas IV MIS Cendikia Bunayya.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis puisi siswa tanpa menggunakan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) pada siswa kelas IV MIS Cendikia Bunayya.
3. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) berbantuan media *flashcard* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas IV MIS Cendikia Bunayya.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dipakai sebagai bahan penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) berbantuan media *flashcard* dan ini dapat *menambah* daya tarik siswa dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi guru dan siswa. Bagi guru penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai penggunaan model dan media yang inovatif dalam pembelajaran menulis puisi pada khususnya. Penelitian ini

juga dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Selain itu penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru dalam mengatasi masalah yang mungkin timbul saat pengajaran menulis puisi.

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, dapat mengatasi masalah yang dihadapi siswa saat pembelajaran menulis puisi dan dapat melatih dan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan menulis secara lebih intensif.

